

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR

(Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Pelajaran IPA dengan Materi materi
dan perubahannya di Kelas IV UPT SDN 006 Pasir Sialang)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh :

SUSANTI
NIM. 1986206038

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
2023

PERNYATAAN

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa di Sekolah Dasar**” ini benar- benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung risiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, Oktober 2023
Yang membuat pernyataan,

SUSANTI
1686206038

ABSTRAK

SUSANTI. (2023): Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa di Sekolah Dasar

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV UPT SDN 006 Pasir Sialang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini yaitu 1 orang guru dan 19 orang siswa, sedangkan objeknya adalah dengan menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar dokumentasi dan lembar tes belajar selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode eksperimen. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada pertemuan 1 siklus 1 rata-rata kelas yang diperoleh siswa adalah 60, 78 dengan persentase ketuntasan klasikalnya adalah 36, 84%. Pertemuan ke 2 pada siklus 1 rata-rata kelas yang diperoleh siswa adalah 73, 68 dengan ketuntasan klasikal 68, 42%. Sedangkan pertemuan 1 pada siklus II rata-rata kelas yang didapatkan siswa adalah 74, 73 dengan ketuntasan klasikal 84, 21%. Pertemuan 2 siklus II rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 83, 15 dan 89, 47%. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode eksperimen, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SDN 006 Pasir Sialang.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode Eksperimen.

ABSTRACT

SUSANTI. (2023): Improving Science Learning Outcomes Through Experimental Methods for Students in Elementary Schools

The background of this research is the low learning outcomes of students in class IV. This research aims to improve student learning outcomes in class IV UPT SDN 006 Pasir Sialang. This research is classroom action research, which was carried out in two cycles and each cycle consisted of two meetings. The subjects in this research were 1 teacher and 19 students, while the object was to use experimental methods to improve student learning outcomes. This research instrument consists of teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, documentation sheets and learning test sheets during learning using the experimental method. Meanwhile, the data analysis technique used is qualitative and quantitative descriptive analysis. Based on the results of research carried out over 2 cycles, at meeting 1 of cycle 1 the average grade obtained by students was 60.78 with a classical completion percentage of 36.84%. The second meeting in cycle 1, the average grade obtained by students was 73.68 with classical completeness of 68.42%. Meanwhile, at meeting 1 in cycle II, the class average obtained by students was 74.73 with classical completeness of 84.21%. At the second cycle II meeting, the average class and classical completeness increased to 83.15 and 89.47%. Based on the results of this research, it shows that using the experimental method can improve the learning outcomes of class IV students at UPT SDN 006 Pasir Sialang.

Keywords: Learning Results, Experimental Method.

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Penjelasan Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	11
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Pemikiran.....	27
D. Hipotesis Tindakan.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Setting Penelitian.....	29
B. Subjek Penelitian	30
C. Metode Penelitian	30
D. Prosedur Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Pratindakan.....	40
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus	41
C. Perbandingan	60
D. Pembahasan	62

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	69
B. Implikasi	70
C. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir.....	27
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	31

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Alokasi Waktu PTK.....	29
Tabel 3.2 Kategori Interval Hasil Belajar	37
Tabel 4.1 Nilai Siklus I Pertemuan 1	49
Tabel 4.2 Nilai Siklus I Pertemuan 2	50
Tabel 4.3 Nilai Siklus II Pertemuan 1	58
Tabel 4.4 Nilai Siklus II Pertemuan 2.....	59
Tabel 4.5 Rekapitulasi Antar Siklus.....	60
Tabel 4.6 Perbandingan Antar Siklus.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Silabus
- Lampiran 2: RPP Siklus 1 Pertemuan 1
- Lampiran 3: RPP Siklus 1 Pertemuan 2
- Lampiran 4: RPP Siklus II Pertemuan 1
- Lampiran 5: RPP Siklus II Pertemuan 2
- Lampiran 6 : Hasil Observasi Guru Siklus 1 Pertemuan 1
- Lampiran 7 : Hasil Observasi Guru Siklus 1 Pertemuan 2
- Lampiran 8 : Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1
- Lampiran 9 : Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2
- Lampiran 10 : Hasil Observasi Siswa Siklus 1 Pertemuan 2
- Lampiran 11 : Hasil Observasi Siswa Siklus 1 Pertemuan 2
- Lampiran 12 : Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 1
- Lampiran 13 : Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 2
- Lampiran 14 : Soal dan Hasil penilaian Siklus 1 Pertemuan 1
- Lampiran 15: Soal dan Hasil penilaian Siklus 1 Pertemuan 2
- Lampiran 16 : Soal dan Hasil penilaian Siklus II Pertemuan 1
- Lampiran 17 : Soal dan Hasil penilaian Siklus II Pertemuan 2
- Lampiran 18 : Rekapitulasi Nilai
- Lampiran 19 : Kisi-kisi Soal Siklus 1 Pertemuan 1
- Lampiran 20 : Kisi-kisi Soal Siklus 1 Pertemuan 2
- Lampiran 21 : Kisi-kisi Soal Siklus II Pertemuan 1
- Lampiran 22 : Kisi-kisi Soal Siklus II Pertemuan 2
- Lampiran 23 : Rubrik Penilaian
- Lampiran 24 : Dokumentasi
- Lampiran 25 : Hasil Validasi
- Lampiran 26 : Surat Balasan Dari Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Tahun 2022 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 1 (satu) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Hadiyati & Wijayanti, 2017).

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat beriman, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab (Atin Kurniawati & Fakultas, 2018). Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, untuk mempersiapkan masa depan yang cerah. Pendidikan dapat membantu untuk membangun dan menciptakan karakter, kepribadian seseorang siswa menjadi lebih baik dilingkungan masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Mempelajari IPA tidak hanya sekedar menghafal, tetapi juga harus memahami konsep-konsep materi pelajaran (Hendawati & Kurniati, 2017). Pendidikan IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi peserta didik karena pembelajaran IPA di sekolah merupakan salah satu sarana untuk memahami dan menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan jaman (Valentina, sri hartati, 2016). Kenyataan di lapangan, proses pembelajaran IPA pada kenyataannya guru masih kurang dalam memperkenalkan kerja ilmiah kepada siswa, padahal kerja ilmiah merupakan salah satu ciri penting dari esensi mata pelajaran IPA. Metode pembelajaran yang terlalu berorientasi kepada guru *teacher centered* cenderung mengabaikan hak-hak dan kebutuhan, serta pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan tidak dirasakan oleh anak. Pembelajaran IPA yang terlalu berorientasi terhadap penguasaan teori dan hafalan inilah yang menyebabkan kemampuan belajar peserta didik menjadi terhambat (Amaliyah, 2021).

Selain itu, menurut hasil penelitian yang dilakukan Depdiknas (2007), salah satu kendala yang ditemukan dalam pembelajaran IPA adalah penerapan metode, pendekatan dan strategi pembelajaran dalam proses belajar IPA di kelas yang belum tepat. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang tercipta di sekolah-sekolah belum melibatkan kerja ilmiah dari peserta didik sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi dan perkembangan sikap ilmiah peserta

didik masih kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di Indonesia masih membutuhkan perbaikan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal (Hayanah et al., 2013).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di UPT SDN 006 Pasir Sialang pada siswa kelas IV didapatkan hasil bahwa Hasil belajar siswa yang rendah. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Siswa lebih memilih menunggu penjelasan dari guru. Siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Siswa ribut saat pembelajaran. Metode pembelajaran IPA yang digunakan guru di UPT SDN 006 Pasir Sialang kurang bervariasi sehingga hasil belajar IPA masih kurang atau rendah dan guru masih kurang menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa *students centered*, proses pembelajaran hanya sebatas pada penanaman konsep saja, dalam memulai pembelajaran guru belum bisa membuat kaitan antara materi dan lingkungan sekitar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Permasalahan selanjutnya adalah guru kurang mengkondisikan siswa agar belajar bekerja sama dalam kelompok, karena untuk memecahkan suatu masalah diperlukan diskusi oleh beberapa siswa siswa kurang dilibatkan pada proses pembelajaran. Sehingga siswa kurang aktif karena rasa keingintahuan siswa kurang dalam pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Lebih lanjut pemaparan hasil belajar siswa, nilai ulangan harian semester I tahun 2023/ 2024 siswa kelas IV UPT SDN 006 Pasir Sialang pada mata pelajaran IPA belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

yang ditetapkan berdasarkan surat keputusan kepala sekolah UPT SDN 006 Pasir Sialang tahun 2023 yaitu ≥ 70 . Hasil ulangan harian dari 24 siswa terdapat 11 siswa (45,95%) yang mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan sisanya 13 siswa (54,05%) nilainya di bawah KKM. Untuk hasil ulangan harian semester I tahun 2023/2024 siswa kelas IV UPT SDN 006 Pasir Sialang pada mata pelajaran IPA diperoleh nilai terendah 40, nilai tertinggi 85 dan nilai rata-rata 64.79.

Pentingnya pembelajaran IPA ditingkatkan untuk mengatasi masalah yang terkait peningkatan kualitas pembelajaran IPA, tentunya dengan menggunakan metode eksperimen berbasis lingkungan. Hal ini dikarenakan akan memberikan wawasan pengetahuan alam kepada para siswa. Selain agar lebih memahami tentang diri sendiri, disiplin ilmu ini dapat menyikapi fenomena kehidupan dan alam sekitar. Mereka juga dapat dirangsang untuk melakukan pengamatan maupun riset terhadap apa saja yang ada di alam sekitar secara ilmiah, logis dan terencana.

Masalah tersebut diatasi oleh guru dengan cara guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Kegiatan tersebut dapat tercipta apabila guru menggunakan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang relevan dengan materi IPA yang akan diajarkan serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat (Khalida & Astawan, 2021). Usaha yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di UPT SDN 006 Pasir Sialang dikelas IV salah satunya guru telah membawa dengan menggunakan metode

ceramah dan tanya jawab, menggunakan media pembelajaran konvensional. Namun kondisi ini belum mampu menunjukkan kualitas pembelajaran IPA yang baik atau belum mampu membawa proses pembelajaran IPA yang tinggi, hal ini dapat terlihat dari kualitas hasil belajar IPA siswa.

Kolaborasi yang akan dilakukan bersama guru kelas IV UPT SDN 006 Pasir Sialang, salah satu alternatif tindakan untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah memusatkan kondisi pembelajaran dengan penerapan metode eksperimen berbasis lingkungan. Metode eksperimen berbasis lingkungan akan memberikan kesempatan kepada siswa dalam bereksperimen melalui lingkungan alam yang nyata, kelebihan metode ini akan memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan kegiatan percobaan berorientasi sendiri mencari tau secara mandiri, (Primayana et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa dengan judul: "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa di Sekolah Dasar".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan kualitas belajar pembelajaran IPA berbasis lingkungan. Melalui metode eksperimen. Adapun masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa yang rendah.
2. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah.

3. Siswa lebih memilih menunggu penjelasan dari guru.
4. Siswa tidak aktif dalam pembelajaran.
5. Siswa ribut saat pembelajaran.
6. Metode pembelajaran IPA yang digunakan guru di UPT SDN 006 Pasir Sialang kurang bervariasi sehingga hasil belajar IPA masih kurang atau rendah.
7. Teknik pembelajaran IPA yang kurang menyenangkan dan kurang bervariasi di UPT SD 006 Pasir Sialang.
8. Hasil pembelajaran masih kurang dan belum optimal di UPT SDN 006 Pasir Sialang.
9. Aktivitas belajar metode eksperimen masih kurang di UPT SDN 006 Pasir Sialang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada kelas IV SDN 006 Pasir Sialang ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SDN 006 Pasir Sialang ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 006 Pasir Sialang setelah penerapan metode eksperimen ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada kelas IV UPT SDN 006 Pasir Sialang.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV UPT SDN 006 Pasir Sialang.
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV UPT SDN 006 Pasir Sialang setelah penerapan metode eksperimen.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya bagi peneliti dan dapat memberikan inovasi pada pembelajaran serta membantu guru dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan.

1. Bagi guru
 - a. Dengan adanya penelitian ini, maka akan memberikan manfaat bagi guru dalam menggunakan metode eksperimen berbasis lingkungan dalam pembelajaran IPA.
 - b. Untuk memperbaiki proses pembelajaran kelas.
2. Bagi anak
 - a. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.
 - b. Anak lebih termotivasi dalam pembelajaran IPA.

3. Bagi Sekolah
 - a. Memberikan sumbangan baik serta mendorong sekolah untuk selalu melakukan inovasi dalam rangka perbaikan pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.
 - b. Meningkatkan kerja sama antar guru dan antara guru dengan kepala sekolah.
4. Bagi peneliti lain
 - a. Sebagai bahan masukan atau referensi bagi peneliti lainnya yang akan meneliti masalah yang berkaitan.
 - b. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti lainnya dalam mengembangkan metode pembelajaran IPA.

F. Penjelasan Istilah

1. Hasil Belajar IPA

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Syab Munibbin menyatakan bahwa hasil belajar juga dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu secara kuantitatif, insitusal, dan kualitatif. Aspek kuantitatif menekankan pada pengisian dan pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta-fakta yang berarti. Aspek insitusal atau kelembagaan menekankan pada ukuran seberapa baik perolehan belajar siswa yang dinyatakan dalam angka-angka. Sedangkan aspek kualitatif menekankan pada seberapa baik pemahaman dan penafsiran siswa

terhadap lingkungan disekitarnya. Sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan definisi dan uraian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati setelah mengikuti program belajar mengajar dalam bentuk tingkat penguasaan siswa terhadap pengetahuan dan ketrampilan. Dengan demikian, hasil belajar IPA harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan IPA yang telah tercantum dalam kurikulum dengan tidak melupakan hakikat IPA itu sendiri. Hasil belajar IPA dikelompokkan berdasarkan hakikat sains yang meliputi IPA sebagai produk, proses, dan sikap ilmiah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA meliputi pencapaian IPA sebagai produk, proses dan sikap ilmiah.

2. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar dimana siswa melakukan percobaan tentang suatu hal, mengamati dan mengalami prosesnya, membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya. Eksperimen berbasis lingkungan merupakan suatu kegiatan eksperimen IPA khususnya kimia dimana alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan ini berasal dari lingkungan dan mudah diperolehnya, kemudian hasil pengamatan dan percobaan tersebut disampaikan ke kelas untuk dievaluasi bersama. Melalui metode eksperimen berbasis lingkungan, siswa diberi kesempatan untuk belajar sendiri, mengikuti proses, mengamati objek, menganalisis,

menarik pembuktian, dan mengambil kesimpulan sendiri dari proses yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Belajar

Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru dalam diri dan jiwanya secara keseluruhan setelah seseorang tersebut melakukan interaksi dengan lingkungan di sekitarnya, selaras dengan pendapat Kurnia menyatakan bahwa belajar merupakan salah satu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang relatif dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang diperoleh melalui interaksi individu dengan lingkungannya (Lestari, 2022).

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan yang terjadi berhubungan dengan berbagai aspek tingkah laku yang secara nyata mempengaruhi kehidupan seseorang. Perubahan yang terjadi sebagai usaha untuk memperoleh pengalaman dan cara berinteraksi dengan lingkungan (Jundu et al., 2020). Menurut (Anita, 2017) Belajar itu adalah suatu proses pengalaman artinya belajar itu adalah proses interaksi antar individu dengan lingkungannya. Dalam interaksi itu terjadi proses mental, intelektual dan emosional yang pada akhirnya menjadi suatu sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Jadi dapat disimpulkan belajar merupakan suatu kegiatan menuju proses memperoleh hal yang baru yang sebelumnya belum diketahui, digunakan untuk menuju proses perubahan baik berinteraksi maupun mendapatkan informasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam (Syarifuddin, 2011), yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

b. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana hasil belajar peserta didik pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku, pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik. Dimiyanti dan Mudjiono (dalam Yulia, 2012) mengatakan, “Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar dapat diperoleh dari data hasil evaluasi pembelajaran yang akan

menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan. (Hayanah et al., 2013).

Hasil belajar sebagai alat ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan dalam proses selama siswa belajar dalam kelas (Purwanto, 2015). Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran mengetahui sejauh mana menguasai materi siswa. Untuk mengatualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Menurut Nawawi dalam K. Brahim (dalam Susanto, 2016) hasil belajar merupakan bentuk realisasi keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Pengukuran dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan yang diterapkan berbagai bidang pendidikan. Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang positif dilakukan oleh usaha pendidikan dalam proses belajar (Purwanto, 2016). Sedangkan hasil belajar mencakup aspek yang luas untuk siswa, aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa yang diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga tercapai tujuan dari

pembelajaran tersebut. Kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mendapat pelajaran disiswa tersebut, berupa aspek kognitif ,efektif, psikomotor, dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi siswa yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dapat siswa tersebut.

2. Pembelajaran IPA di SD

IPA merupakan singkatan kata “Ilmu Pengetahuan Alam”. Kata IPA terjemahan dari “Natural Science”. Natural artinya alamiah, dan Science artinya ilmu pengetahuan. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau science secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari peristiwa yang terjadi di alam. IPA menawarkan cara-cara agar dapat memahami kejadian-kejadian di alam (Hartini et al., 2018). IPA dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan tentang alam dengan segala isinya yang merupakan usaha dan hasil dari temuan manusia yang diperoleh dari langkah-langkah ilmiah, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, dan demikian seterusnya yang saling berkaitan antara cara yang satu dengan cara yang lain untuk menemukan suatu kesempurnaan (Meilani & Aiman, 2020).

Menurut BNSP pembelajaran IPA bertujuan untuk mempercayai dan meyakini adanya Tuhan yang Maha Esa yang mampu menciptakan seluruh alam semesta; mampu mengetahui dan memahami konsep dasar

IPA sehingga dapat menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari; memperdalam pemikiran tentang manfaat mempelajari IPA serta mengetahui adanya hubungan timbal balik antara IPA dan lingkungan sekitar serta masyarakat; mampu menggunakan keterampilan untuk menyelidiki, memecahkan masalah dan mampu membuat keputusan; mampu memiliki kesadaran menjaga, merawat, serta melestarikan lingkungan alam sekitar sebagai bentuk menghargai ciptaan Tuhan yang Maha Esa sehingga dasar yang didapati akan mampu menjadi bekal untuk melanjutkan ke jejang selanjutnya (Lestari, 2022).

Usman Samatowa mengemukakan empat alasan sains dimasukkan di kurikulum sekolah dasar yaitu:

- a. Bahwa sains berguna bagi suatu bangsa, kiranya tidak perlu dipersoalkan panjang lebar. Kesejahteraan materil suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang sains, sebab sains merupakan dasar teknologi, sering disebut sebagai tulang punggung pembangunan. Pengetahuan dasar untuk teknologi ialah sains. Orang tidak menjadi Insinyur elektronika yang baik, atau dokter yang baik, tanpa dasar yang cukup luas mengenai berbagai gejala alam.
- b. Bila diajarkan sains menurut cara yang tepat, maka sains merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis; misalnya sains diajarkan dengan mengikuti metode "menemukan sendiri". Dengan ini anak dihadapkan pada suatu masalah; umpamanya

dapat dikemukakan suatu masalah demikian". Dapatkah tumbuhan hidup tanpa daun?" Anak diminta untuk mencari dan menyelidiki hal ini.

- c. Bila sains diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka sains tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka.
- d. Mata pelajaran ini mempunyai: nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

3. Keterampilan Belajar IPA Siswa SD

Seorang guru dituntut menggunakan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA di SD guna memperluas pengalaman belajar siswa. Agar memiliki aspek-aspek keterampilan tersebut, maka siswa harus dilatih untuk melakukan kegiatan-kegiatan sehubungan dengan keterampilan itu. Keterampilan belajar adalah cara untuk mempertahankan dan mengungkapkan pengetahuan yang dianggap efektif oleh tenaga pendidik sehingga seorang murid akan bisa menyerap pengetahuan yang didapatkan dalam mata pelajaran dengan mudah.

Keterampilan belajar IPA merupakan keterampilan yang diperlukan untuk memperoleh, mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep, prinsip-prinsip, hukum-hukum dan teori sains. Dengan melibatkan keterampilan-keterampilan kognitif atau intelektual, siswa diharapkan mampu mempertajam penguasaan konsep yang dimiliki siswa dalam

pembelajaran. Sehingga keterampilan proses sains dapat berpengaruh pada penguasaan konsep siswa dalam ranah kognitif.

Menurut Iskandar (2001) beberapa Indikator keterampilan proses belajar IPA antara lain:

- 1) Keterampilan pengamatan: merupakan proses pengumpulan informasi menggunakan semua panca indera atau memakai alat untuk membantu panca indera.
- 2) Keterampilan pengklasifikasian: merupakan keterampilan untuk menggolongkan objek pengamatan atas dasar perbedaan dan persamaan sifat yang dimiliki.
- 3) Keterampilan menginterpretasi/ mengukur: merupakan keterampilan untuk dapat menafsirkan data. Adapun data itu dapat ditafsirkan apabila telah ditata dalam klasifikasi yang teratur.
- 4) Keterampilan identifikasi dan pengendalian variabel: merupakan keterampilan untuk dapat memperkirakan atau meramalkan apa yang akan terjadi berdasarkan kecenderungan atau pola hubungan yang terdapat pada data yang telah diperoleh. Pola hubungan tersebut bisa dimanipulasi dengan cara mengidentifikasi variabel. Variabel merupakan salah satu komponen penting di dalam melakukan kegiatan ilmiah.

4. Metode Eksperimen

a. Pengertian Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah salah satu cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari, dengan kata lain pemberian kesempatan kepada siswa untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Metode eksperimen merupakan metode yang dalam pelaksanaannya memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Hadiyati. Dkk., 2013)

Menurut Djamarah dalam (Hamdayama, 2015) metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan.

b. Karakteristik Metode Eksperimen

Eksperimen Metode pembelajaran eksperimen adalah metode pembelajaran yang dalam penerapannya menitik beratkan kepada kinerja siswa, sebagian besar di lakukan dalam kelompok kecil, namun tidak menutup kemungkinan juga di lakukan oleh individu. Siswa melakukan percobaan, menganalisis serta mencatat hasil kemudian menjelaskan hasil percobaannya. Oleh karena itu metode pembelajaran eksperimen ini memiliki karakteristik. Hal itu di jelaskan oleh (Mayangsari & Dewi, 2013) sebagai berikut:

- 1) Implementasi pembelajaran eksperimen selalu menuntut penggunaan alat bantu.
- 2) Mengutamakan aktivitas siswa dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran.
- 3) Guru lebih sebagai pembimbing dan fasilitator untuk mengawasi proses belajar siswa.
- 4) Pembelajaran mencobakan sesuatu objek. Jika tidak ada objek, maka tidak akan terjadi proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen.

Pendapat lain mengenai karakteristik metode pembelajaran eksperimen juga di sampaikan oleh (Juita& Ratna, 2019) yaitu:

- 1) Setiap siswa harus mengadakan percobaan.
- 2) kondisi alat dan mutu bahan percobaan yang digunakan harus baik dan bersih.

- 3) Waktu pembelajaran yang cukup lama.
- 4) Petunjuk pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen yang jelas.
- 5) Adanya topik , karena idak semua masalah bisa dieksperimen.

Pendapat lain juga di sampaikan oleh (Rismawati, dkk., 2017) tentang karakteristik dari metode eksperimen, antara lain:

- 1) Metode untuk membelajarkan siswa dengan melakukan percobaan, pengamatan dan penarikan kesimpulan terhadap sesuatu yang sedang diuji kebenarannya.
- 2) Metode yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran tertentu.
- 3) Metode yang membantu siswa dalam pemerosesan informasi yang aktif, sehingga membantu mereka dalam belajar akan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 4) Metode yang mengarahkan siswa mempelajari lingkungan belajar sebagai suatu ekologi.
- 5) Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang bersifat ilmiah.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari metode pembelajaran eksperimen adalah:

- 1) Pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen, siswa belajar dengan melakukan percobaan untuk menukan hasil atas kebenaran suatu materi, baik secara individu ataupun berkelompok.
- 2) Adanya materi yang harus di eksperimenkan, karena jika tidak ada materi yang harus di eksperimenkan, pembelajaran bukan lagi dinamakan pembelajaran dengan metode eksperimen.
- 3) Siswa di tuntutan aktif serta kreatif, karena metode pembelajaran ini berpusat pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator dengan membimbing siswa selama percobaan berlangsung.
- 4) Tersedianya alat alat serta tempat untuk melakukan eksperimen terhadap materi yang sudah dipilih.

c. Langkah-langkah Metode Eksperimen

Langkah-langkah eksperimen yang dikemukakan Ramyulis (2005) sebagai berikut:

- 1) memberi penjelasan secukupnya tentang apa yang harus dilakukan dalam eksperimen;
- 2) menentukan langkah- langkah pokok dalam membantu siswa dengan eksperimen;
- 3) sebelum eksperimen di laksanakan terlebih dahulu guru harus menetapkan: alat-alat apa yang diperlukan, langkah-langkah apa yang harus ditempuh, hal-hal apa yang harus dicatat, dan variabel-variabel mana yang harus dikontrol; dan

- 4) setelah eksperimen dilakukan guru harus menentukan tindak lanjut eksperimen contohnya : mengumpulkan laporan mengenai eksperimen tersebut, mengadakan tanya jawab tentang proses, melaksanakan teks untuk menguji pengertian siswa.

d. Keunggulan Metode Eksperimen

Metode pembelajaran yang di dalamnya memuat keaktifan siswa adalah metode yang sangat tepat untuk diterapkan. Metode eksperimen menuntut siswa untuk mandiri mencari jawaban atas permasalahan yang ada, menurut Roestiyah (Hendawati & Kurniati, 2017) keunggulan metode eksperimen antara lain:

- 1) Dengan eksperimen siswa terlatih menggunakan metode ilmiah dalam menghadapi segala masalah, sehingga tidak mudah percaya pada sesuatu yang belum pasti kebenarannya.
- 2) Siswa dalam melaksanakan proses eksperimen disamping memperoleh ilmu pengetahuan; juga menemukan pengalaman praktis serta keterampilan dalam menggunakan alat-alat percobaan.
- 3) Mereka lebih aktif berfikir dan berbuat; hal mana itu sangat dikehendaki oleh kegiatan belajar mengajar yang modern, dimana siswa lebih banyak aktif belajar sendiri dengan bimbingan guru.
- 4) Dengan eksperimen siswa membuktikan sendiri kebenaran sesuatu teori, sehingga dapat menanamkan sikap ilmiah.
- 5) Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya.

Pendapat lain juga di sampaikan oleh Rusyan (dalam purwadi, dkk., 2017) Metode eksperimen di dalam pelaksanaannya mempunyai beberapa kelebihan antara lain:

- 1) Siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung.
- 2) Memperkaya pengalaman dengan hal-hal yang bersifat obyektif dan realistik.
- 3) Dapat mengembangkan sikap ilmiah siswa.
- 4) Membuat pembelajaran bersifat actual.
- 5) Membina kebiasaan belajar kelompok maupun individual.
- 6) Hasil belajar akan bertahan lama.

e. Kekurangan Metode Eksperimen

Sedangkan kekurangan dari metode eksperimen menurut (Muslim & Erlinawati, 2016) yaitu:

- 1) Metode ini lebih sesuai untuk bidang- bidang sains dan teknologi;
- 2) Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan mahal.
- 3) Metode ini menuntut ketelitian, keuletan, dan katabahan.
- 4) Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada diluar jangkauan kemampuan atau pengendalian.

Menurut (Mayangsari& Dewi, 2013) Kelemahan atau kendala-kendala yang kemungkinan perlu diantisipasi oleh guru jika menerapkan metode eksperimen, di antaranya:

- 1) Memerlukan alat dan biaya yang cukup banyak.
- 2) Memerlukan waktu yang relatif lama.
- 3) Sangat sedikit sekolah yang memiliki fasilitas eksperimen

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Gemasih pada tahun 2021 dengan latar belakang bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang. Menurut wali kelas, hanya 20% dari 30 siswa pada tahun 2020 yang memenuhi KKM atau 6 siswa, sedangkan 80% atau 24 siswa lainnya masih di bawah KKM yang ditetapkan dengan skor 65. Ada beberapa hal yang menyebabkan hal tersebut, salah satunya adalah kurangnya keberanian siswa untuk mengkomunikasikan apa yang sudah mereka ketahui tentang mata pelajaran yang mereka pelajari sebagai jawaban atas pertanyaan dari guru. Subjek dari penelitian tersebut yaitu seluruh siswa kelas V Min 12 Aceh Tengah yang berjumlah 30 orang siswa. Metodologi yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan desain penelitian kualitatif dan jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil mengalami peningkatan yang sangat

bagus yang menunjukkan sebesar 90% siswa masuk kedalam kategori sangat kritis, yaitu 27 dari 30 siswa yang memenuhi KKM, sedangkan untuk 3 lainnya di bawah KKM. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa Pendekatan pembelajaran POE dapat membantu siswa belajar lebih efektif. Model pembelajaran POE dimanfaatkan dalam kedua penelitian sebagai variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel Y) (variabel X). Di sinilah letak kesamaan antara kedua penelitian tersebut. Perbedaannya adalah Penelitian ini menggunakan desain dan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan yang lain menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan pada semester ganjil, sedangkan penelitian ini dilakukan pada semester genap.

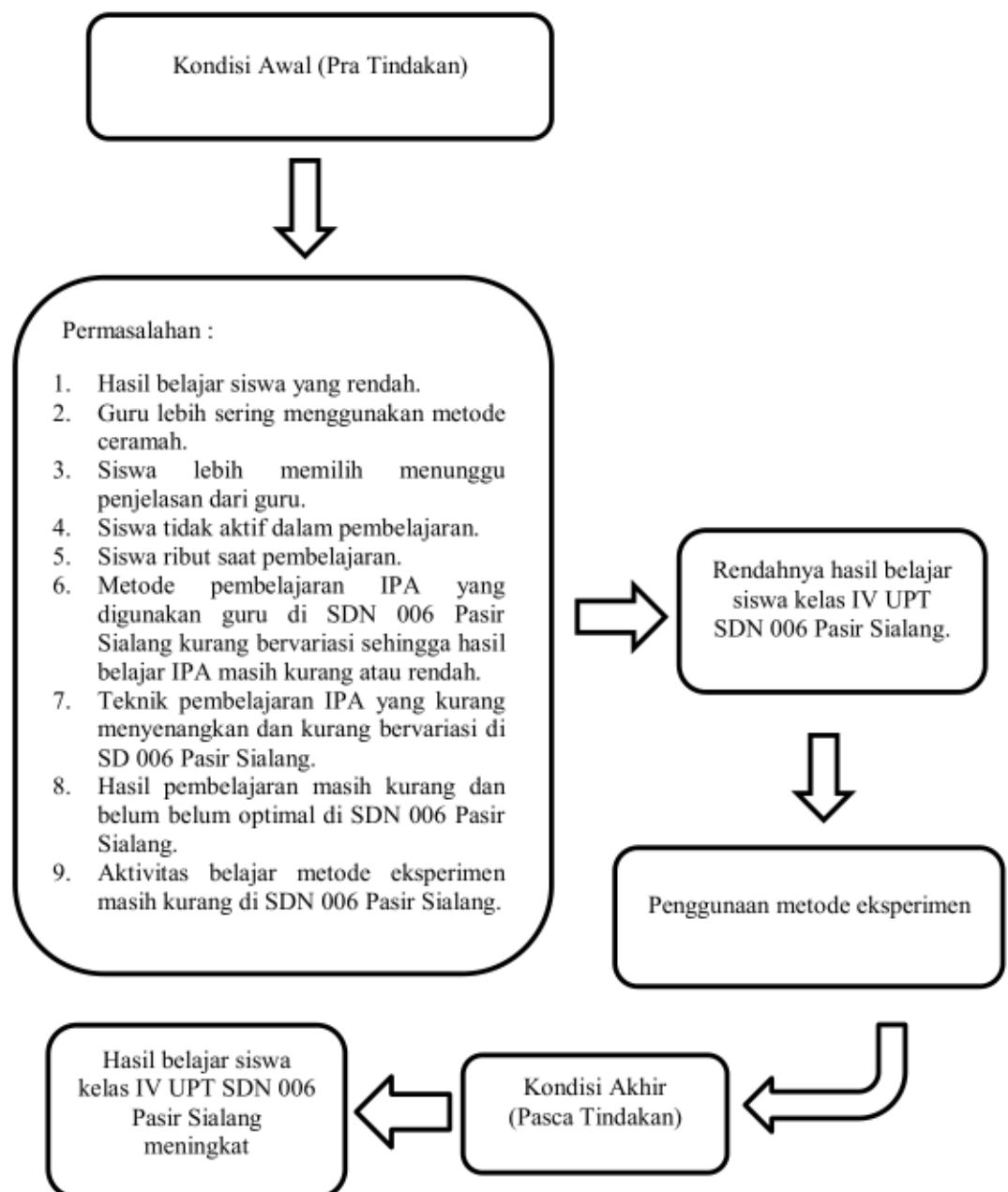
2. Penelitian yang dilakukan oleh Raih Rittianti pada tahun 2023 dengan latar belakang Hasil tes IPA setiap hari kurang dari patokan KKM 75. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan penggunaan teknik pembelajaran yang efisien adalah penyebabnya. Biasanya, siswa tidak mengambil bagian aktif di kelas. Subjek pada penelitian tersebut ditetapkan menjadi kelas VA dan VB yang masing-masing berjumlah 15 siswa. Metodologi pada penelitian tersebut menggunakan kuasi eksperimental. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa Dengan menggunakan program SPSS 20.00 for Windows untuk melakukan komputasi uit Independent Sample T-Test pada taraf signifikansi 5%. diperoleh nilai faitsing frabel (3.7272 2,048), dan nilai sig <0,05 (0.001 < 0,05). Dengan demikian Ha diterima tetapi Ho ditolak. Hal ini

menunjukkan bahwa hipotesis (H_a) yang menyatakan bahwa model pembelajaran POE berpengaruh terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa pada kurikulum Ilmiah kelas V SDN 28 Mataram diterima. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran POE sebagai variabel yang memberikan pengaruh (variabel X) kepada variabel lain (variabel Y) dan sama-sama dilaksanakan pada kelas V. Perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan metodologi kuasi eksperimental menggunakan 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen sedangkan penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas dengan 1 kelas percobaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Suratmi pada tahun 2013 dengan latar belakang rendahnya hasil belajar siswa kelas IXa yang diperoleh melalui wali kelas. Subjek pada penelitian tersebut adalah kelas IXa yang berjumlah 30 siswa yang diambil secara purposive sampling. Metode yang digunakan pada penelitian tersebut adalah metode deskriptif. Berdasarkan metode yang diterapkan mendapatkan hasil kemampuan siswa membuat mind mapping sebesar 70% berada pada kategori baik sekali, 23% berada pada kategori baik, dan 7% berada pada kategori cukup. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan mind mapping sebagai instrumen penilaian siswa, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dengan subjek penelitian siswa.

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian tindakan kelas ini meneliti tentang keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, seperti yang digambarkan kerangka berfikir berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diketahui bahwa pembelajaran IPA pada kelas IV UPT SDN 006 Pasir Sialang masih belum optimal. Saat pembelajaran guru kurang inovatif dalam pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran kurang menarik karena siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan ada sebagian mengganggu teman siswa tidak memperhatikan, cenderung bermain dan lain saat guru menerangkan materi. Inovasi pembelajaran diperlukan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna, sehingga diharapkan siswa akan merasa tertarik mempelajari IPA, mencoba dan membuktikan sendiri, sehingga akan memperkuat kemampuan kognitifnya dan tujuan pembelajaran IPA SD dapat tercapai.

Metode eksperimen diharapkan dapat melatih siswa menggunakan metode ilmiah dalam menghadapi segala masalah, siswa lebih aktif berfikir dan berbuat, siswa dalam melaksanakan proses eksperimen disamping memperoleh ilmu pengetahuan juga menemukan pengalaman praktis serta keterampilan dalam menggunakan alat-alat percobaan, dan siswa dapat membuktikan sendiri kebenaran suatu teori.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian pada latar belakang, kajian pustaka dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas IV UPT SDN 006 Pasir Sialang dapat meningkatkan hasil belajar muatan IPA siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 006 Pasir Sialang yang beralamat didesa Tanjung kecamatan Bangkinang seberang Kabupaten Kampar Povinsi Riau. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun 2023. Adapun alokasi waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Alokasi Waktu Pelaksanaan PTK

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																											
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■																									
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																				
3	Seminar Proposal									■																			
4	Perbaikan Proposal Penelitian											■	■	■	■		■	■	■	■									
5	Penelitian																		■	■									
6	Bimbingan bab IV- V																					■	■	■	■	■			
7	Ujian sidang skripsi																											■	

Waktu penelitian di UPT SDN 006 Pasir Sialang dilaksanakan, pada bulan September 2023. Pada saat waktu penelitian, peneliti langsung terjun ke lapangan dan membaur dengan subyek penelitian dengan tujuan dapat memperoleh data secara akurat. Dengan proses tersebut peneliti juga

berupaya untuk menjalin keakraban dengan subyek penelitian supaya diantara peneliti dan subyek penelitian saling terbuka antara satu dengan yang lain. Sehingga peneliti dan subyek penelitian saling menguntungkan. Pelaksanaan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di UPT SDN 006 Pasir Sialang.

B. Subjek Penelitian

Arikunto (2019) subyek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sentral karena subyek penelitian itulah data tentang kategori yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Dalam penelitian ini, subjeknya adalah anak-anak UPT SDN 006 Pasir Sialang, yang berjumlah 24 orang siswa dengan 14 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti yakni dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu, sumber data yang dimaksud ialah suatu perkataan maupun perbuatan seseorang yang sedang diwawancarai ataupun diamati sebagai sumber data dan sebagai sasaran subjek penelitian (Sukardi, 2013).

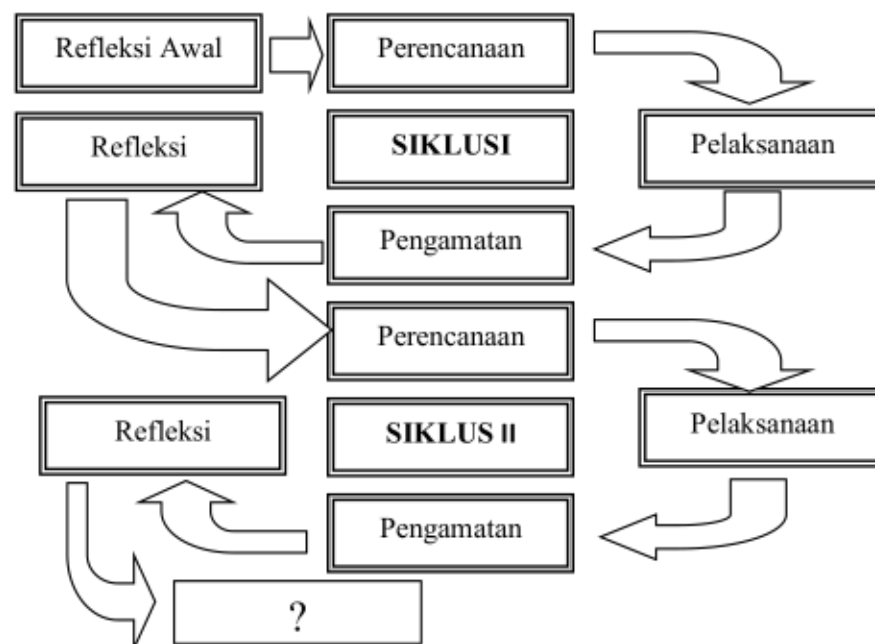
C. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk., (2015) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif, dan spiral, yang memiliki untuk penerapan tindakan, dan melakukan refleksi, dan seterusnya sampai dengan perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai kriteria keberhasilan. Penelitian tindakan kelas merupakan ragam

penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah- masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal- hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil belajar (Samsu Somadayo, 2013).

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus, siklus PTK akan berakhir jika perbaikan sudah berhasil dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Satyatito (Annisa, 2018) bahwa pada dasarnya tidak ada ketentuan jumlah siklus yang dilakukan, banyaknya siklus tergantung pada ketercapaian indikator keberhasilan yang sudah direncanakan. Tetapi sebaiknya PTK dilaksanakan tidak kurang dari dua siklus. Satu siklus PTK dapat terjadi pada dua atau lebih pertemuan.



Gambar 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Hidayatul Alawiyah, dkk, 2020.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, penelitian melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi, menganalisis masalah yang akan diteliti. Tahap tindakan penelitian yang dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap pra penelitian

- 1) Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
- 2) Menghubungi pihak sekolah untuk mengurus perizinan tempat dilaksakannya penelitian.
- 3) Melakukan observasi untuk menemukan masalah.
- 4) Membuat instrumen untuk mengidentifikasi masalah.
- 5) Melakukan wawancara dan observasi.
- 6) Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai strategi yang sesuai.
- 7) Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan penelitian.
- 8) Menyusun skripsi penelitian.
- 9) Menseminarkan skripsi.

b. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah- langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan langkah- langkah metode eksperimen dengan validasi dari guru kelas dan pembimbing.
- 2) Menyiapkan lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.
- 3) Meminta kesediaan rekan sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan suasana kelas yang kondusif, bersahabat agar peran aktif siswa dapat terwujud.

c. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini dirancang untuk menghasilkan peningkatan atau perbaikan dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan RPP yang telah di susun sebelumnya dan di validasi oleh guru kelas. Langkah- langkah tindakan atau kegiatan pembelajaran ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

d. Observasi

Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan

tindakan dan untuk mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Selama berlangsungnya perbaikan pelaksanaan, dilakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan rekan sejawat. Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan pembelajaran berikutnya yang bermuat pada lembar pengamatan. Kegiatan yang membuang pada lembar pengamatan. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Mengamati aktivitas guru dalam menjalankan rancangan pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru.
- 2) Mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

e. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan mendiskusikan berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Refleksi ini dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan dan hasil observasi. Dengan cara ini peneliti bisa melihat kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan yaitu setelah melakukan penerapan metode eksperimen yang akan menjadi bahan pertimbangan untuk siklus berikutnya sehingga pada siklus ke dua diharapkan ada perbaikan.

2. SIKLUS II

Kegiatan pada siklus kedua merupakan kelanjutan dari keberhasilan pada siklus pertama, kegiatan pada siklus kedua berguna untuk memperbaiki hambatan dan kesulitan yang ada pada siklus pertama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Ardianto (2010) observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pancaindra peneliti. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat yang melakukan pengamatan langsung dilokasi penelitian untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode eksperimen dan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa selama penerapan metode eksperimen.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melampirkan foto- foto saat pembelajaran berlangsung adalah modul ajar, silabus, kisi- kisi soal soal, lembar observasi guru dan siswa dan lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data :

1. Perangkat Pembelajaran

a) Silabus

Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian aktivitas belajar.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Yaitu perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk setiap pertemuan.

c) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa yang digunakan pada penelitian ini lebih menekankan pada penguasaan pemahaman siswa terhadap materi yang diterima selama kegiatan pembelajaran menggunakan metode eksperimen. LKS mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada pada silabus kelas IV. Lembar observasi ini di isi oleh peneliti berdasarkan analisis LKS hasil kerja siswa dan diskusi dengan obsever setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk melihat aktivitas guru terhadap penerapan metode eksperimen yang dilakukan guru selama kegiatan belajar mengajar.

b) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa merupakan lembar observasi yang digunakan untuk menilai keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sedang berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu kegiatan mengajar dengan menggunakan metode eksperimen untuk menentukan keberhasilan guru dapat dilakukan dengan menggunakan

$$\text{rumus : } NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh guru atau siswa

SM = Skor maksimum dari aktivitas guru atau siswa

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan metode eksperimen maka dapat dilihat dari tabel kategori interval hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kategori Interval Hasil Belajar

Presentase interval	Kategori
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
60-69	Kurang
<60	Sangat Kurang

Sumber : (Purwanto, 2013)

2. Analisis Hasil Belajar

Mengetahui hasil belajar siswa kelas IV UPT SDN 006 Pasir Sialang dengan menggunakan model pembelajaran metode eksperimen dengan rumus sebagai berikut :

a. Rata-rata Hasil Belajar

Menghitung rata-rata hasil belajar yaitu dengan cara menjumlahkan nilai yang diperoleh oleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga di peroleh nilai rata-rata ini di dapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

(Aqib, dkk., 2016)

Keterangan :

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \text{Nilai rata-rata} \\ \sum X &= \text{Jumlah semua nilai siswa} \\ \sum N &= \text{Jumlah siswa} \end{aligned}$$

b. Ketuntasan Individual

Ketuntasan siswa secara individu dapat dilihat dari hasil kemampuan siswa dalam menjawab soal yang telah diperiksa guru dari hasil pertemuan pada setiap tindakan. Ketuntasan belajar secara individu apabila siswa memperoleh nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Adapun cara perhitungan persentase nilai siswa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Tingkat penugasan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

c. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal menurut mulyasa (2009) adalah suatu ketuntasan belajar. Adapun KKM tema muatan IPAS yang ditetapkan sekolah tempat peneliti melakukan penelitian yaitu 70. Dan ketuntasan secara klasikal yaitu 80% Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Pratindakan ini merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian. Adapun tindakan yang peneliti lakukan adalah observasi untuk mengetahui permasalahan yang ada. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur berkaitan dengan hasil belajar kepada guru kelas dan beberapa siswa serta melakukan pengamatan saat proses belajar berlangsung. Hasil dari pengamatan tersebut ditemukan permasalahan dalam hasil belajar siswa. Terbukti saat proses pembelajaran berlangsung proses belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini disebabkan karena di dalam kelas, peneliti menemukan banyak siswa mengantuk dan tidak semangat dalam pembelajaran karena guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi bosan dan tidak memperhatikan guru.

Peneliti Melakukan observasi pratindakan peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, alur pembelajaran, kisi-kisi soal, lembar observasi dan lainnya. Peneliti juga menyusun waktu yang tepat untuk penelitian di UPT SDN 006 Pasir Sialang. Langkah- langkah dari modul ajar yang sudah di disusun adalah guru menjelaskan materi kepada siswa. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Guru menjelaskan langkah- langkah yang akan dilakukan siswa. Guru memberikan lembar kerja siswa untuk diisi oleh siswa pada saat

eksperimen. Setiap kelompok melakukan eksperimen dan mengamati hal apa yang terjadi. Setiap kelompok mengisi LKS yang sudah diberikan. Setiap perwakilan kelompok mengutus kelompoknya menyampaikan hasil pengamatannya. Guru melakukan evaluasi dan kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi.

Peneliti menggunakan Jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).. Penelitian ini dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran dan bekerja sama sebagai observer dan kolaborator. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPAS di UPT SDN 006 Pasir Sialang. Adapun nilai-nilai siswa yang di peroleh dapat dikategorikan menjadi kategori nilai sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. KKM (kriteria ketuntasan minimal) adalah 70 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan peningkatan hasil belajar melalui metode eksperimen dan sesudah diadakan.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus 1

Siklus 1 dalam pertemuan ini terdiri dari 2 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2x 35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 20 September 2023, dan pelaksanaan

pertemuan kedua pada tanggal 21 September 2023. Setiap pertemuan penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi yang di jelaskan sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini peneliti terlebih dahulu merencanakan siklus 1 pada hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen pada mata pelajaran IPAS kelas V UPT SDN 006 Pasir Sialang. Setelah dirumuskan prosedur perencanaan Siklus 1 maka disusunlah perencanaan pelaksanaan Siklus 1 sesuai jadwal yang ditentukan yaitu pada bulan September. Penjelasan modul ajar Siklus 1 secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 2.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus 1 Pertemuan I (20 September 2023)

Pelaksanaan tindakan pertemuan 1 ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 September pukul 08.05- 09.15 WIB, di UPT SDN 006 Pasir Sialang. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal diawali dengan mengucapkan salam, siswa berdoa yang dibimbing oleh guru, dan dilanjutkan dengan membaca surat- surat, menyanyikan lagu wajib nasional, dan setelah itu menanyakan kabar siswa, kemudian peneliti mengabsen siswa dan semua siswa hadir, dan peneliti menanyakan kesiapan

siswa, melakukan apersepsi dan memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebelum memasuki kegiatan inti peneliti melakukan percakapan bersama siswa mengenai apersepsi. Cuplikan petikan wawancara dapat dilihat sebagai berikut :

G : “Bagaimana kabarnya hari ini anak-anak?”

S : “Baik bu...”

G : “Apakah anak-anak ibu sudah siap untuk melakukan pembelajaran hari ini ?”

S : “Sudah bu..”

G : “Baiklah, ibu akan menyampaikan tujuan pembelajaran kita pada hari ini.”

b) Kegiatan Inti

Guru membawa sebuah timbangan kedalam kelas. Guru menjelaskan materi kepada siswa, yakni mengenai ciri wujud benda. Setelah menjelaskan materi guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Guru menjelaskan mengenai langkah- langkah yang dilakukan siswa. Sedikit cuplikan percakapan guru dan siswa sebelum siswa melakukan eksperimen.

G : “Apakah anak- anak tau apa yang ibu bawa ini ?”

S : “Tau bu.... itukan timbangan bu”. (jawab semua siswa).

G : “Ya, benar sekali ini adalah sebuah timbangan nak. Kira- kira apa sih guna timbangan ini ?”.

S : “Gunanya adalah untuk menimbang barang atau benda bu..”

G : “Nah benar sekali nak, gunanya adalah untuk menimbang. Sekarang ibu sudah menyediakan sebuah timbangan yang akan anak ibu gunakan untuk melakukan eksperimen hari ini. Silahkan di jawab lembar kerjanya sesuai dengan hasil yang anak ibu dapatkan saat melakukan eksperimen.

Lalu guru memberikan lembar kerja siswa yang akan diisi siswa pada saat melakukan eksperimen. Setiap kelompok melakukan eksperimen dan kemudian mengamati hal apa yang terjadi. Adapun eksperimen yang dilakukan siswa adalah mengamati berat suatu benda yang ada diatas sebuah timbangan. Guru memfasilitasi dan mendampingi siswa. Setiap kelompok mengisi LKS yang sudah diberikan guru. Ada siswa yang menimbang pensil, ada yang menimbang buku, rol, pena penghapus dan alat tulis lainnya.

Setiap kelompok mengutus perwakilan kelompoknya menyampaikan hasil pengamatan eksperimennya. Meskipun alat yang ditimbang setiap kelompok dengan nama barang yang sama namun mereknya berbeda sehingga ada perbedaan disetiap hasil timbangannya. Seperti ada yang menimbang pena pilot, ada yang menimbang pena majel dan lain sebagainya. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa. Guru memberikan soal evaluasi.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama (10 menit), peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil belajar. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Kemudian peneliti memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran berikutnya. Dan Peneliti

menyampaikan benda- benda dan alat yang harus dibawa siswa untuk melakukan eksperimen pada pertemuan selanjutnya. Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

2) Siklus 1 Pertemuan 2 (21 September 2023)

Kegiatan pertemuan ke 2 pada siklus 1 ini masih sama dengan pertemuan 1. Dengan menggunakan metode eksperimen, namun dengan materi yang berbeda. Adapun kegiatan pada pertemuan II siklus 1 adalah sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini seperti biasanya diawali dengan guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, siswa berdoa yang dibimbing oleh peneliti dan dilanjutkan dengan membaca surat-surat. Kemudian guru meminta siswa bersama- sama menyanyikan lagu wajib nasional. Guru menanyakan kabar siswa, dan guru tidak mengecek kehadiran siswa, dikarenakan guru terlupa dengan langkah- langkah modul yang sudah disusun. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran hari ini. Guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti ada sedikit

cuplikan percakapan antara peneliti sebagai guru dan siswa sebagai berikut:

G : “Gimana kabarnya hari ini anak- anak ?”

S : “Baik bu.” (jawab siswa secara serentak).

G : “Wah alhamdulillah... apakah semuanya membawa semua bahan yang sudah ibu sampaikan kemaren ?”

S : “Iya bu, kami semua membawanya.”

G : “Mantap, sebelum kita melakukan eksperimen ibu akan menjelaskan dulu mengenai materi hari ini.”

b) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi kepada siswa, yakni mengenai wujud benda. Setelah menjelaskan materi guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Guru menjelaskan mengenai langkah- langkah yang dilakukan siswa. Sedikit cuplikan dialog antara guru dengan siswa sebelum melakukan eksperimen sebagai berikut:

G : “Coba kumpulkan dulu bahan- bahan yang sudah dibawa tadi diatas meja kelompok masing- masing.”

S : “Baik bu.” (Semua siswa mengumpulkan bahan- bahan yang sudah dibawanya diatas meja).

G : “ Nah ini ada lembar kerja yang harus anak- anak isi berdasarkan eksperimen yang sudah anak ibu lakukan. Pahami dan baca baik- baik perintah yang ada dilembar kerja siswa. Semuanya mengerti ?”.

S : “Ya, mengerti bu.”

Lalu guru memberikan lembar kerja siswa yang akan diisi siswa pada saat melakukan eksperimen. Setiap kelompok melakukan eksperimen dan kemudian mengamati hal apa yang terjadi. Eksperimen yang dilakukan siswa pada pertemuan 2 ini adalah mengamati bentuk- bentuk wujud benda. Pada eksperimen

kali ini siswa diminta menuangkan air sebanyak 10 sendok makan dan menambahkan 2 tetes pewarna makanan kemudian aduklah dengan sendok.

Siswa menuangkan air kedalam gelas sebanyak 10 sendok makan. Siswa meneteskan pewarna makanan kedalam air yang sudah ditakar siswa. Kemudian semua kelompok meletakkan air kedalam botol plastik, kedalam gelas, kedalam botol kaca dan piring. Semua kelompok mengamati air yang ada di dalam semua wadah yang sudah di isi air berwarna tersebut. Semua kelompok menuliskan hasil eksperimennya kedalam lembar kerja siswa. Semua siswa didalam kelompok melakukan percobaan tersebut.

Guru memfasilitasi dan mendampingi siswa. Semua kelompok melakukan eksperimen dengan serius. Guru juga ikut membantu siswa dalam melakukan eksperimen seperti meneteskan pewarna makanan kedalam air yang sudah ditakar siswa. Setiap kelompok mengisi LKS yang sudah diberikan guru. Setiap kelompok mengutus perwakilan kelompoknya menyampaikan hasil pengamatan eksperimennya. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa. Guru memberikan soal evaluasi.

c) Kegiatan Akhir

Guru meminta siapa diantara siswa yang bisa menyimpulkan pembelajaran hari ini. Kemudian 2 orang siswa mengangkat tangan. Setelah siswa mencoba menyimpulkan

pembelajaran guru memberikan penguatan mengenai hasil kesimpulan siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Kemudian peneliti memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan dengan berpanduan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, diketahui bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar, siswa antusias mengikuti pembelajaran, meskipun masih ada siswa yang ribut. Hasil catatan dari observasi aktivitas guru, adalah guru masih gugup dalam penyampaian materi, guru masih kaku sehingga siswa kurang memperhatikan siswa. Sementara itu, hasil observasi terhadap aktivitas siswa juga diketahui sudah cukup baik dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan tidak semua siswa terlibat saat eksperimen. Aktivitas belajar ini tentu saja berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil observasi dan evaluasi soal siklus 1 peneliti bersama guru kolaborator dapat menemukan data hasil belajar siswa.

Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus 1 pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90-100	0
2	Baik	80-89	4
3	Cukup Baik	70-79	3
4	Kurang Baik	60-69	7
5	Sangat Kurang	<60	5
Jumlah Siswa		19	
Rata-Rata		60,78	
Kategori		Kurang Baik	
Jumlah Yang Tuntas		7	36,84 %
Jumlah Yang Tidak Tuntas		12	63,16 %

Sumber : Hasil Tes Pembelajaran 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi. Dari 19 siswa hanya 7 orang siswa dengan yang tuntas. Sedangkan 12 orang lainnya tidak tuntas. Siswa yang tuntas ini hanya memperoleh nilai paling tinggi 80. Siswa yang mendapatkan nilai 80 berinisial F, R, FGN dan AU. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi ini disebabkan karena siswa sangat menyukai pelajaran IPA dan mereka juga serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang berjumlah 5 orang siswa dengan inisial R, AH, AS, D, dan NAN. Sedangkan siswa dengan kategori sangat rendah ini terjadi karena mereka masih sulit memahami materi dan belum cukup lancar dalam membaca. Adapun hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 2

No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90-100	5
2	Baik	80-89	5
3	Cukup Baik	70-79	3
4	Kurang Baik	60-69	2
5	Sangat Kurang	<60	3
Jumlah Siswa		19	
Rata-Rata		73,68	
Kategori		Cukup	
Jumlah Yang Tuntas		13	68,42 %
Jumlah Yang Tidak Tuntas		6	31,58 %

Sumber : Hasil Tes Pembelajaran 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui ada 6 orang siswa yang mencapai nilai sangat baik. Adapun siswa yang mendapatkan nilai sangat baik ini berinisial KBI, BIH, NAZ, R, FGN, dan R. Sedangkan siswa dengan kategori sangat kurang jumlahnya sudah berkurang yang awalnya berjumlah 5 orang siswa, pada pertemuan ke 2 ini berjumlah 3 orang siswa dengan inisial R, AS dan NAN. Siswa yang mendapat nilai sangat kurang ini juga merupakan siswa yang belum cukup pandai dalam membaca.

d. Refleksi siklus 1

Refleksi pada siklus 1 dengan 2 kali pertemuan telah dilaksanakan. Guru, siswa dan observer melakukan diskusi atau evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus 1. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru, dihadapi beberapa masalah yang masih perlu diperbaiki. Masalah tersebut antara lain, guru masih sulit mengkondisikan siswa saat menjelaskan materi, masih banyak siswa yang belum tuntas dan guru harus lebih menguasai kelas. Adapun masalah yang terdapat dari siswa

yaitu masih ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut, hasil jawaban mereka masih banyak yang kurang sempurna dalam mengerjakan soal. Saat eksperimen masih di dominasi oleh siswa yang lebih aktif.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka perlu dilakukan beberapa solusi untuk perbaikan yaitu guru harus lebih menguasai kelas, menguasai materi dan guru harus lebih menguasai langkah- langkah metode eksperimen. Agar siswa mampu dalam menjawab soal yang diberikan dalam pembelajaran sehingga mereka yang masih mendapatkan hasil di bawah KKM bisa mendapatkan nilai diatas KKM. Maka secara umum hasil tindakan pada siklus 1 menunjukkan hasil belajar siswa sudah meningkat. Namun, persentase hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 80%. Dengan demikian, masih diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yang dilaksanakan pada siklus II.

2. SIKLUS II

Siklus II dalam penelitian ini juga terdiri dari 2 kali pertemuan. Yang Masing-masing pertemuan berlangsung selama kurang lebih selama 70 menit (2x 35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan 1 siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 27 September 2023 sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 28 September 2023. Prosedur penelitian pada siklus 2 ini sama dengan prosedur penelitian pada siklus 1, yaitu tahap perencanaan , tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi.

a. Tahap perencanaan

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II ini masih sama dengan tahap perencanaan tindakan pada siklus. Namun pada siklus 2 ini peneliti tidak meminta surat izin turun lapangan atau pun meminta izin kepada pihak sekolah lagi karena siklus II ini merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya. Untuk perencanaan lainnya masih sama dengan siklus 1 yaitu peneliti mempersiapkan modul ajar, soal, kisi- kisi soal dan lain sebagainya terlebih dahulu. Metode yang digunakan pada siklus II ini masih sama dengan siklus 1 yaitu dengan menggunakan metode eksperimen.

a. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan 1 (27 September 2023)

a) Kegiatan awal

Pertemuan pertama siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 September 2023, selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) tepatnya jam kedua dimulai pada pukul 11.30- 12.40 WIB. Seperti biasanya kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, siswa berdoa yang dibimbing oleh peneliti dan dilanjutkan dengan membaca surat pendek, kemudian siswa menyanyikan lagu wajib nasional, guru menanyakan kabar siswa, kemudian guru mengabsen semua siswa, dan guru memberikan *ice breaking* terlebih dahulu agar siswa semangat dalam pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dan memotivasi

siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa. Sedikit cuplikan guru dan siswa sebelum memasuki kegiatan inti sebagai berikut :

G : “Apakah semuanya sudah siap melakukan eksperimen lagi hari ini?”.

S : “Iya bu, kami siap... kami suka melakukan eksperimen bu”.
(Jawab siswa dengan semangat).

G : “Baiklah, kalau begitu ibu akan menjelaskan dulu materi hari ini. Setelah itu baru kita melakukan eksperimen ya..”.

b) Kegiatan Inti

Sebelum kegiatan inti dilanjutkan guru memperlihatkan alat- alat yang akan digunakan oleh siswa saat melakukan eksperimen. Kemudian guru menjelaskan materi kepada siswa, yakni mengenai perubahan wujud benda. Setelah menjelaskan materi guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Guru menjelaskan mengenai langkah- langkah yang dilakukan siswa. Ada sedikit cuplikan dialog percakapan antara guru dengan siswa sebagai berikut:

G : “Seperti yang ibu sampaikan tadi setelah ibu menjelaskan materi kita akan melakukan eksperimen. Apakah semuanya siap ?”

S : “Siap bu....” (Jawab semua siswa dengan semangat).

G : “Bagus, ini ada lembar kerja yang harus anak ibu isi seperti pada pertemuan selanjutnya”.

Lalu guru memberikan lembar kerja siswa yang akan diisi siswa pada saat melakukan eksperimen. Setiap kelompok melakukan eksperimen dan kemudian mengamati hal apa yang

terjadi. Adapun kegiatan eksperimen yang dilakukan siswa adalah siswa mengisilah dua piring kecil dengan air sama banyak. Kemudian siswa meletakkan 1 piring di bawah sinar matahari yaitu dilapangan sekolah bagian yang terkena sinar matahari. Dan 1 piring lagi didalam ruangan yang terhindar dari sinar matahari yaitu di dalam kelas. Siswa membiarkan selama 2 jam. Setelah 2 jam siswa memperhatikan air yang ada pada tiap- tiap piring. Setiap kelompok mengisi LKS yang sudah diberikan guru.

Selama eksperimen guru memfasilitasi dan mendampingi siswa. Seperti pertemuan sebelumnya semua kelompok mengutus perwakilan kelompoknya untuk menyampaikan hasil pengamatan eksperimennya. Setelah semua kelompok tampil guru memberikan penguatan terhadap hasil eksperimen siswa. Kemudian guru memberikan soal evaluasi.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir digunakan oleh guru bersama siswa untuk menyimpulkan hasil belajar yang dilakukan selama (10 menit). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Kemudian peneliti memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan

hamdalah bersama-sama dan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

2) Siklus II Pertemuan 2 (28 September 2023)

Pertemuan ke 2 pada siklus II ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 28 September 2023. Pertemuan kedua ini juga dilakukan pada jam kedua pembelajaran. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran seperti biasanya diawali dengan guru masuk kelas mengucapkan salam, siswa diminta berdoa dan membaca surat pendek yang dibimbing oleh guru, kemudian guru minta siswa menyanyikan lagu wajib nasional seperti pertemuan selanjutnya. Guru menanyakan kabar siswa, kemudian guru mengabsen semua siswa. Sebelum memulai pembelajaran guru mengecek kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran. Setelah itu guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran hari ini. Sedikit cuplikan percakapan guru dan siswa sebelum melakukan kegiatan inti sebagai berikut:

G : "Ibu sudah membawa alat- alat yang akan digunakan untuk eksperimen kali ini. Alat yang ibu bawa adalah lilin, korek api dan piring kecil". Kira- kira ada yang tau kita akan melakukan eksperimen apa?"

S : "Tidak tau bu". (Jawab semua siswa).

G : “Nah, nantik kita coba lakukan dan amati eksperimennya dengan alat yang sudah ibu bawa ya...”

b) Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi kepada siswa, yakni mengenai perubahan wujud benda. Setelah menjelaskan materi guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Guru menjelaskan mengenai langkah- langkah yang dilakukan siswa. Sebelum melakukan eksperimen guru melakukan sedikit dialog dengan siswa sebagai berikut:

G : “Sebelum melakukan eskperimen seperti biasa baca baik- baik perintah dari Lembar kerja yang ibu bagikan ya”.

S : “Baik bu...” (Jawab siswa dengan serentak).

Lalu guru memberikan lembar kerja siswa yang akan diisi siswa pada saat melakukan eksperimen. Guru membagikan lilin dan semua benda lainnya yang digunakan untuk ekperimen kepada semua kelompok. Setelah semua kelompok mendapatkan bahan- bahan siswa melakukan eksperimen. Adapun eksperimen yang dilakukan siswa adalah siswa membakar bagian sumbu lilin dengan korek api dan meletakkan lilin diatas piring kecil.

Kemudian kelompok menunggu lilin tersebut selama 5 menit. Setelah 5 menit siswa mengamati lilin tersebut. Siswa menuliskan hasil pengamatan kelompoknya kedalam LKS yang sudah diberikan guru. Guru memfasilitasi dan mendampingi siswa. Setelah semua selesai setiap kelompok mengutus

perwakilan kelompoknya menyampaikan hasil pengamatan eksperimennya. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa. Guru memberikan soal evaluasi.

c) Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar pada hari ini, kegiatan ini dilakukan selama (10 menit). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Guru memberikan ice breaking untuk membangkitkan semangat siswa kembali. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

c. Tahap observasi

Hasil observasi terhadap aktivitas guru, dapat diketahui bahwa aktivitas guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Begitu juga dengan hasil observasi terhadap hasil aktivitas siswa dapat diketahui bahwa siswa sudah baik dalam proses pembelajaran. Semua siswa sudah aktif dalam melakukan eksperimen. Dan hasil kerja siswa meningkat pada setiap pertemuan dan siklus.

Hasil pembelajaran pada pertemuan 2 siklus II menunjukkan aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Selain itu, proses pembelajaran pun mengalami peningkatan yaitu siswa lebih

antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil observasi dan evaluasi siklus II peneliti bersama guru kolaborator didapatkan data hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 006 Pasir Sialang. Adapun hasil yang didapat siswa dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90-100	3
2	Baik	80-89	13
3	Cukup Baik	70-79	0
4	Kurang Baik	60-69	0
5	Sangat Kurang	<60	3
Jumlah Siswa		19	
Rata-Rata		74, 73	
Kategori		Cukup	
Jumlah Yang Tuntas		16	84, 21 %
Jumlah Yang Tidak Tuntas		3	31, 58 %

Sumber : Hasil Tes Pembelajaran 2023

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sudah ada peningkatan pada hasil belajar siswa. Meskipun siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik berkurang yang sebelumnya ada 6 orang siswa sekarang menjadi 3 orang siswa. Sedangkan siswa dengan kategor sangat kurang juga 3 orang siswa. Siswa yang mendapatkan nilai sangat kurang merupakan siswa yang benar-benar belum bisa membaca dengan baik. Adapun inisial siswa yang tidak tuntas ini adalah R, AS dan NAN. Adapun hasil dari siklus II pertemuan 2 peneliti dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90-100	9
2	Baik	80-89	6
3	Cukup Baik	70-79	2
4	Kurang Baik	60-69	1
5	Sangat Kurang	<60	1
Jumlah Siswa		19	
Rata-Rata		83, 15	
Kategori		Baik	
Jumlah Yang Tuntas		17	82,60 %
Jumlah Yang Tidak Tuntas		2	17, 30 %

Sumber : Hasil Tes Pembelajaran 2023

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui ada 9 orang siswa mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik. Jumlah tersebut meningkat dari jumlah sebelumnya. Sementara untuk kategori sangat kurang hanya ada 1 orang siswa. Pada siklus II pertemuan 2 ini nilai masih ada 2 orang siswa yang tidak tuntas. Siswa yang tidak tuntas ini berinisial R dan AS. Siswa yang belum tuntas ini merupakan siswa yang belum lancar membaca sehingga membuat mereka kesulitan dalam mengisi soal yang ada.

b. Refleksi Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus II maka perlu dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan siklus II. Adapun hasil dari siklus II adalah pada pertemuan 1 masih ada 3 orang siswa yang belum tuntas. Sementara pada pertemuan 2 siswa yang tuntas berjumlah 2 orang siswa. Berkurangnya jumlah siswa yang tidak

tuntas ini disebabkan karena siswa tersebut sudah serius dan fokus dalam mengerjakan soal meskipun belum cukup lancar dalam membaca, dan juga dibantu oleh teman yang lain. Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka peneliti memutuskan untuk berhenti pada siklus II. Peneliti tidak perlu lagi melakukan pertemuan karena penelitian ini dianggap sudah berhasil karena hasil belajar siswa dan jumlah siswa yang tuntas sudah sudah meningkat sesuai dengan yang diinginkan.

C. Perbandingan

1. Perbandingan Hasil Belajar Antar Siklus

Perbandingan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Rekapitulasi Nilai IPAS
Siswa Kelas V UPT SDN 006 Pasir Sialang
Menggunakan Metode Eksperimen Siklus 1 dan Siklus II

Skor	Kategori	SIKLUS 1				SIKLUS 2			
		P. I		P. II		P. I		P. II	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
90-100%	Sangat baik	-	-	5	-	3	-	9	-
80-89%	Baik	4	-	5	-	13	-	6	-
70-79%	Cukup Baik	3	-	3	-	-	-	2	-
60-69%	Kurang Baik	-	7	-	2	-	-	-	1
<60%	Sangat kurang Baik	-	5	-	3	-	3	-	1
Jumlah		7	12	13	5	16	3	17	2
Persentase		36,84 %	63,16 %	68,42 %	31,58 %	84,21 %	15,79 %	89,47 %	10,53 %
Kategori		Sangat Kurang Baik		Kurang Baik		Baik		Baik	

Sumber : Data Hasil Olahan 2023

Berdasarkan dari tabel 4.5 terdapat peningkatan pada nilai siswa yang di sebabkan meningkatnya hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen kelas V UPT SDN 006 Pasir Sialang. Diketahui bahwa persentase ketuntasan siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 36, 84% dengan kategori sangat kurang (<60%) dan meningkat pada pertemuan 2 sebesar 68, 42% dengan kategori masih kurang baik (60- 69%), kemudian pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan 84, 21% dengan kategori baik (80-89%), dan meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 89, 21% dengan kategori baik (80%-89%). Adapun nilai rata-rata kelas yang didapatkan siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 60, 78 dengan kategori kurang baik dan meningkat pada pertemuan 2 sebesar 73, 68 juga dengan kategori kurang baik. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan sebesar 74, 73 dengan kategori cukup baik. Lalu meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 83, 15 dengan kategori baik.

Untuk mengetahui perkembangan hasil yang diperoleh siswa dari siklus I dan II pada siswa kelas V UPT SDN 006 Pasir Sialang secara jelas dapat dilihat tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II Pada Mata Pelajaran IPAS
Siswa kelas V UPT SDN 006 Pasir Sialang

No	Keterangan	Siklus 1		Siklus 2	
		P. I	P. II	P. I	P. II
1	Nilai Rata-rata	67,39	69,00	72,21	80,52
2	Presentase kalsikal	31,41%	47,83%	57,17%	82,60%

Perbandingan nilai siklus I dan siklus II pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V UPT SDN 006 Pasir Sialang dapat dilihat pada tabel 4.6 diatas. Didalam tabel dapat dilihat bahwa setiap siklus mengalami peningkatan baik itu nilai rata-rata yang diperoleh siswa maupun nilai persentase klasikal.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Sebelum peneliti pergi meneliti peneliti terlebih dahulu menyusun perencanaan sebelum melakukan penelitian. Adapun perencanaan yang peneliti lakukan adalah menyusun perangkat pelajaran. Menentukan tempat dan waktu penelitian. Adapun tempat penelitian adalah di UPT SDN 006 Pasir Sialang, dan dilaksanakan dibulan September pada tanggal 20 dan 21 untuk siklus I dan 27 dan 28 untuk siklus II. Setelah menyusun perangkat pembelajaran, menentukan tempat dan waktu peneliti meminta izin kepada pihak kampus dan pihak sekolah.

Peneliti menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS. Dalam pelaksanaan penelitian peneliti melakukan kegiatan berdasarkan modul ajar yang sudah peneliti rancang. Saat proses penelitian peneliti berkolaborasi dengan guru dan teman sejawat. Guru dan teman sejawat melakukan penilaian terhadap proses penelitian berdasarkan lembar observasi yang telah peneliti susun berdasarkan modul ajar. Guru bertugas sebagai observer terhadap peneliti

dan teman sejawat bertugas sebagai observer bagi siswa kelas V selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan eksperimen yang dilakukan setiap pertemuan berbeda-beda. Eksperimen ini dilakukan secara berkelompok. Pada pertemuan pertama siklus I siswa diminta melakukan eksperimen dengan mengamati sebuah timbangan. Siswa dibagikan sebuah lembar kerja yang harus di isi setelah melakukan eksperimen. Perintah eksperimen kali ini adalah Siswa menimbang berbagai macam alat tulis seperti pena, pensil, buku, rol, penghapus dan lain sebagainya. Setelah mengamati eksperimen setiap kelompok menuliskan hasil eksperimennya kedalam LKS yang sudah di bagikan guru. Kemudian semua kelompok mengutus perwakilan kelompoknya untuk menyampaikan hasil ekperimennya kedepan kelas.

Eksperimen yang dilakukan pada pertemuan 2 siklus I adalah mengamati bentuk- bentuk benda. Siswa duduk berdasarkan kelompok yang sudah dibagikan pada pertemuan 1. Kegiatan yang dilakukan siswa adalah siswa mengambil gelas dan menuangkan air sebanyak 10 sendok makan kedalam gelas tersebut. Kemudian siswa meneteskan 2 tetes pewarna makanan kedalam gelas yang sudah ditakarkan air tadi. Siswa mengaduk air menggunakan sendok. Setelah air dan pewarna sudah bercampur dengan rata siswa meletakan air tersebut kedalam beberapa wadah seperti botol plastik, gelas, botol kaca, dan piring. Kemudian siswa mengamati setiap air yang ada di setiap wadah dan menuliskan hasil

pengamatannya kedalam lembar kerja siswa. Setiap kelompok menyampaikan hasil pengamatannya kedepan kelas.

Pertemuan pada siklus II pertemuan 1 siswa juga melakukan eksperimen. Adapun alat yang digunakan saat eksperimen adalah 2 piring kecil, air dan gelas ukur. Kegiatan eksperimen yang dilakukan siswa adalah meletakkan air ama banyak yang sudah diukur dengan gelas ukur kedalam piring kosong. Kemudian dengan waktu yang sama siswa meletakkan piring yang berisi air ke tempat yang terkena cahaya matahari yaitu di lapangan sekolah dan ke tempat yang tidak terkena cahaya matahari seperi di dalam kelas. Waktu yang diperlukan siswa untuk mengamati adalah lebih kurang 2 jam. Setelah menunggu selama 2 jam siswa mengukur banyaknya air yang ada didalam setiap piring dengan menggunakan gelas ukur dan membandingkannya. Kemudian siswa menuliskan hasil bandingan atau pengamatannya kedalam lembar kerja yang sudah diberikan guru pada saat sebelum melakukan eskperimen. Setiap kelompok meyampaikan hasil pengamatannya kedepan kelas.

Pertemuan ke 2 pada siklus 2 eksperimen yang dilakukan siswa adalah mengamati apa yang terjadi pada sebuah lilin yang di bakar. Sebelum melakukan eksperimen guru meminta siswa membaca baik- baik perintah yang ada di LKS yang dibagikan guru. adapun eksperimen yang dilakukan siswa adalah siswa membakar sumbu lilin dan meletakkan lilin yang sudah terbakar ke atas piring kecil yang sudah disediakan. Siswa menunggu lilin selama 5 menit. Setelah 5 menit siswa mengamati dan

menuliskan hasil dari pengamatannya kedalam lembar kerja yang sudah dibagikan guru. Setelah semua kelompok selesai menuliskan hasil pengamatannya semua kelompok mengutus perwakilan kelompoknya untuk menyampaikan hasil pengamatannya kedepan kelas.

Guru memfasilitasi dan membimbing semua siswa pada saat melakukan eksperimen. Setelah melakukan eksperimen guru memberikan penguatan terhadap hasil yang sudah disampaikan oleh masing- masing kelompok. Pada setiap pertemuan setelah melakukan eksperimen dan setelah guru memberikan penguatan guru memberikan soal evaluasi. Soal evaluasi ini bertujuan untuk melihat seberapa paham siswa terhadap materi pada setiap pertemuan. Setelah soal evaluasi dikerjakan dan siswa memperoleh nilai dari hasil belajarnya barulah guru melakukan observasi dan refleksi terhadap hasil belajar siswa.

Siswa dianggap mampu atau berhasil apabila hasil belajar siswa tersebut melebihi nilai KKM yang sudah ditentukan. Sudjana (2013) mengatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut arifin (2010) hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan diatas menjelaskan bahwa dengan menggunakan metode eksperimen secara benar maka hasil belajar siswa menjadi lebih baik atau meningkat. Diperoleh hasil diatas dikarenakan dalam pembelajaran

menggunakan metode eksperimen, siswa bersemangat dan menyenangkan dalam proses pembelajaran karena siswa diajak melakukan percobaan secara langsung. Siswa saling berinteraksi dengan teman maupun guru, saling bertukar pikiran, sehingga wawasan dan daya pikir mereka berkembang. Hal ini akan banyak membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar, sehingga ketika dalam pembelajaran mereka bisa aktif dan tujuan pembelajaran tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Adapun data yang didapat siswa disetiap pertemuan dapat dilihat pada tabel 4.5 rekapitulasi hasil belajar siswa setiap siklus dan setiap pertemuan. Berdasarkan data-data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih belum berhasil. Untuk itu peneliti dan observer melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya dengan melakukan refleksi, kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I akan diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Pada siklus II, nilai mata pelajaran IPAS siswa dalam proses pembelajaran dengan metode eksperimen berjalan dengan baik. Hal itu dapat dibuktikan pada siklus II nilai mata pelajaran IPAS siswa mengalami peningkatan yaitu melebihi 80% yang termasuk tuntas dengan kategori baik karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Hasil yang didapatkan siswa pada pertemuan 1 siklus 1 adalah dengan rata-rata kelas 60, 78 dengan persentase ketuntasan klasikalnya adalah 36, 84%. Pertemuan ke 2 pada siklus 1 rata-rata kelas yang diperoleh siswa adalah 73, 68 dengan ketuntasan klasikal 68, 42%.

Sedangkan pertemuan 1 pada siklus II rata-rata kelas yang didapatkan siswa adalah 74, 73 dengan ketuntasan klasikal 84, 21%. Pertemuan 2 siklus II rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 83, 15 dan 89, 47%.

Penelitian ini masih ada 2 orang siswa yang belum tuntas, hal ini disebabkan karena siswa tersebut belum dapat membaca dan memahami dengan baik sehingga mereka menjadi kesulitan saat menjawab soal yang diberikan. Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Oleh karena itu, peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai siklus II. Secara keseluruhan menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V UPT SDN 006 Pasir Sialang telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan mata pelajaran IPAS siswa kelas V UPT SDN 006 Pasir Sialang ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus.

Sejalan dengan hasil penelitian dengan menggunakan metode eksperimen oleh Nikmah (2012) menyatakan bahwa penggunaan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, Dengan ketuntasan klasikal yang hanya mencapai 72,73% pada Siklus II dan Meningkat mencapai 100% pada siklus 2. Begitupun menurut Aditya Masyitha (2010) bahwa metode eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah salah satu alternatif yang sangat tepat didalam meningkatkan hasil belajar siswa yang mula-mula siswa

hanya mencapai nilai ketuntasan klasikal 73% setelah tes akhir diperoleh nilai ketuntasan klasikal sebesar 82,3%.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan metode eksperimen meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 006 Pasir Sialang tahun ajaran 2022/2023 dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam penelitian ini adalah diawali dengan peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian disekolah tersebut. Setelah diberikan izin peneliti melakukan observasi dan wawancara tidak terstruktur dengan guru dan beberapa orang siswa. Setelah mendapatkan permasalahan peneliti mencoba memberikan solusi dari permasalahan tersebut. Peneliti menyusun berbagai macam instrumen yang akan digunakan saat penelitian. Adapun instrumen yang digunakan adalah modul ajar, alur pebelajaran, soal, kisi-kisi soal, lembar observasi guru dan siswa dan lain sebagainya. Adapun jadwal penelitian yang sudah peneliti rencanakan adalah pada tanggal 20 dan 21 untuk siklus 1 dan 27 sampai 28 untuk siklus II.

Pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 siklus yang mana setiap siklus dilakukan dengan 2 kali pertemuan dengan menggunakan metode eksperimen. Adapun langkah- langkah yang dilakukan adalah setiap pertemuan siswa melakukan berbagai macam eksperimen dengan materi yang berbeda. Kegiatan eksperimen ini dilakukan secara berkelompok. Siswa melakukan pengamatan mengenai hasil daeri

eskperimen. Dan menuliskannya kedalam lembar kerja siswa yang sudah disediakan guru. setiap kelompok menyampaikan hasil dari pengamatannya kedepan kelas. Kemudian dilanjutkan dengan siswa mengerjakan soal evaluasi.

Peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA yang terjadi setelah penelitian dengan menggunakan metode eskperimen dapat dilihat dari data yang diperoleh yaitu pada pertemuan 1 siklus 1 rata-rata kelas yang diperoleh siswa adalah 60, 78 dengan persentase ketuntasan klasikalnya adalah 36, 84%. Pertemuan ke 2 pada siklus 1 rata- rata kelas yang diperoleh siswa dalah 73, 68 dengan ketuntasan klasikal 68, 42%. Sedangkan pertemuan 1 pada siklus II rata- rata kelas yang didapatkan siswa adalah 74, 73 dengan ketuntasan klasikal 84, 21%. Pertemuan 2 siklus II rata- rata kelas dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 83, 15 dan 89, 47%.

B. Implikasi

Adapun implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu, dengan adanya implementasi penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi sekolah, guru, dan calon guru. Dalam hal ini berguna untuk membenahi diri dan

meningkatkan kemampuan guru sehubungan menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hendaknya memiliki sikap inovatif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa akan tertarik untuk mengikut pembelajaran. Selain itu guru hendaknya menggunakan berbagai model, pendekatan pembelajaran dalam mengajar. Salah satunya menggunakan metode eksperimen untuk memperbaiki hasil belajar siswa di kelas.

2. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya mengulang materi yang dipelajari di kelas ketika telah berada di rumah, agar dapat menguasai dengan baik apa yang telah dipelajari. Diharapkan siswa dapat memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran lebih baik lagi, agar apa yang disampaikan guru dapat dimengerti dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model metode eksperimen di sekolah- sekolah dasar lainnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, M. (2021). Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Analisis Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja development (OECD). Kemampuan siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(April), 90–101.
- Atin, K. A. M., & Fakultas. (2018). Indonesian Journal of Primary Education. © 2018-Indonesian Journal of Primary Education, 2(2), 71–75. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/>
- Fauziah, S. R., Sutisnawati, A., Nurmeta, I. K., & Hilma, A. (2022). Pengaruh Metode Eksperimen Berbantuan Media Kit Ipa Terhadap Kemampuan Literasi Sains Dan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 457–467. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2283>
- Hadiyati, N., & Wijayanti, A. (2017). Keefektifan Metode Eksperimen Berbantu Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 1(1), 24. <https://doi.org/10.31331/jipva.v1i1.513>
- Hariyadi, S. (2012). Evaluasi pemanfaatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada kegiatan pembelajaran di kelas pada guru mula Sekolah Dasar di banyuwangi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 194–199. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/145/browse?value=guru+mula%2C+rencana+pelaksanaan+pembelajaran%2C+praktis+dan+aplikatif&type=subject%5Cnlibrary.unej.ac.id/client/search/asset/293>
- Hartini, R. F., Ibrohim, & Qohar, A. (2018). Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains melalui Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan pada Materi Ekosistem. *Jurnal Pendidikan*, 3(9), 1168–1173. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11531>
- Hayanah, I. N., Hartati, S., & Wulandari, D. (2013). Peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui pendekatan SETS pada kelas V. *Joyful Learning Journal*, 2(3), 55–62. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>
- Hendawati, Y., & Kurniati, C. (2017). Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Pada Materi Gaya Dan Pemanfaatannya. *Metodik Didaktik*, 13(1). <https://doi.org/10.17509/md.v13i1.7689>
- Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. (2020). Hasil Belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing The Influence to Science Learning Results for Elementary School Students in Underdeveloped Regions with The Implementation of Guided Inquiry Model. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 103–111.

- Khalida, B. R., & Astawan, I. G. (2021). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 182–189. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.35552>
- Lestari, S. (2022). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbasis Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi IPA Kelas IV MIN 3 Lahat. 4, 1349–1358.
- Meilani, D., & Aiman, U. (2020). Implementasi Pembelajaran Abad 21 terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik dengan Pengendalian Motivasi Belajar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(1), 19–24. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v4i1.24419>
- Muslim, B., & Erlinawati. (2016). Penerapan Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Konsep Sistem Koloid(Ptk Di Kelas Xi Ipa Man 2 Kota Tangerang). *Seminar Nasional Pendidikan IPA-Biologi, September*, 81–94.
- Oktrifianty, E., & Ulfa, N. (2018). Pengaruh metode eksperimen berbasis lingkungan terhadap kemampuan berpikir induktif ipa pada siswa kelas iv di sdn tobat i kabupaten tangerang. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 191–195.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Primayana, K. H., Lasmawan, W. I., & Adnyana, P. B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Outdoor Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(2), 72–79. http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/index
- Punaji, S. (2014). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 20–30.
- Rismawati, Ratman, & Dewi, A. I. (2017). Penerapan Metode Eksperimen dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Energi Panas pada Siswa. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(1), 199–215.
- Sukardi. (2013a). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. PT Bumi Aksara.
- Sukardi. (2013b). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. PT Bumi Aksara.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01), 36–46.

<https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>

- Syahrum, R. A. T. R. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 Penelitian*, VI(1), 87–93.
- Valentina, Sri Hartati, I. R. (2016). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ipa Melalui Model Role Playing Berbantuan Media Audiovisual. *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, 5(1), 33–44. <https://doi.org/10.21580/phen.2015.5.1.89>
- Widyaningrum, R. (2018). Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Etnosains Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ipa Dan Menanamkan Nilai Kearifan Lokal Siswa Sekolah Dasar. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 13(2), 26–32. <https://doi.org/10.33061/ww.v13i2.2257>.